

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI
ASUHAN AR-ROHMAH NGALIYAN SEMARANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Nurul Anisah

2001036082

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2024



PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH
NGALIYAN SEMARANG**

Disusun Oleh:

Nurul Anisah
2001036082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2024. dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010


Sekretaris/Penguji II


Fania Mutiara Savitri, SE., MMSI
NIP. 199005072019032011

Penguji III


Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 197709302005012000

Penguji IV


Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing


Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Januari 2025


Prof. Dr. Mba. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Nurul Anisah
NIM : 2001036082
Semester : IX (sembilan)
Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Ar Rohmah Ngaliyan Semarang.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 10 Desember 2024

Pembimbing,

Endang Mutiara Sayitri, SE., MM

NIP. 199005072019032011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas nikmat Iman, Islam dan Ihsan. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya dengan harapan semoga kita selalu mendapatkan berkah yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang” disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fania Mutiara Savitri, MM selaku dosen pembimbing dan dosen wali studi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tua saya yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Keluarga besar Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan MD angkatan 2020 dan khususnya MDC yang telah menjadi keluarga baru selama menuntut ilmu di UIN Walisongo.
9. Sahabatku seperjuangan di kampus Lidya yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi ketika mengerjakan skripsi dan yang selalu menemaniku kemana dan kapanpun aku pergi, yang selalu menjadi pendengar setia dikala suka maupun duka.
10. Sahabatku Shaneda dan Faiha yang selalu memberikan semangat dan motivasi, dan membangkitkan kembali ketika sedang lelah, dan penasehat yang baik sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu yang secara tidak langsung turut membantu penyusunan skripsi ini. Penulis mengaku kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semarang, 30 Oktober 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini yang saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Jaenuri dan Ibu Heriwati yang selalu memberikan seluruh cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan penuh, motivasi dan ilmu kepada saya sehingga saya mampu mendapatkan pendidikan sampai saat ini.
2. Kakak-Kakak tersayang Siti Nur Laely dan Siti Nur Laela yang selalu memberi support dan doa ketika saya menuliskan skripsi, dan selalu memberikan motivasi serta nasehat kepada saya agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmunya yang tidak disebutkan satu persatu.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang dan seluruh civitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

ABSTRAK

Nurul Aniisah, 2001036082, “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang” Skripsi program jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Yatim piatu merupakan bagian warga negara yang memiliki kewajiban dan hak yang sama dengan masyarakat umumnya dalam hal perlindungan, pendidikan maupun dalam hal penghidupan kesehariannya. Merawat serta melindungi anak bukanlah kewajiban orang tua biologisnya saja, akan tetapi menjadi kewajiban kita semua sebagai umat manusia. Dakwah, sebagai upaya ajakan dan dorongan da’i, memiliki peran dalam membentuk karakter individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengimplementasian fungsi actuating dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang, serta memahami pelaksanaan dan kendala nya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap fenomena dan menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan teknik analisa seperti Reduksi data, Penyajian data, serta teknik penarikan kesimpulan atau verifikasi data untuk proses analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi actuating dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah ini melibatkan pengurus memberikan contoh nyata kepada para asatidz, efektif karena asatidz atau pengajar lebih mudah menerima dan mengamalkannya. Adapun kendala yang diidentifikasi mencakup faktor internal di Panti Asuhan dan faktor eksternal seperti kualitas sumber daya manusia dan manajemen sarana prasarana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi actuating dakwah telah diterapkan secara efektif melalui motivasi tulus, koordinasi harmonis, dan perluasan kerja sama dakwah. Peran pemimpin seperti KH Parsin Abdullah menjadi kunci dalam membangun semangat Islami dan sinergi antara pengurus, pengajar, dan anak asuh. Program dakwah berbasis pembinaan akhlak dan kolaborasi dengan pondok pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif dan strategis. Dukungan pengurus melalui arahan, evaluasi, pelatihan interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital memperluas jangkauan dakwah, menunjukkan komitmen menciptakan lingkungan dakwah yang inspiratif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Implementasi, Actuating Dakwah, Panti Asuhan, Dakwah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Implementasi	20
1. Pengertian Implementasi.....	20
2. Manajemen Dakwah	21
2. Actuating Dakwah	27
BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN ARRAHMAH	
A. Tinjauan Umum Panti Asuhan	38
1. Pengertian Panti Asuhan.....	36
2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan.....	36
3. Tujuan Panti Asuhan	37
B. Gambaran Umum Panti Asuhan Arrahmah Semarang.....	38

1. Sejarah Singkat PantI Asuhan Arrahmah.....	38
1. Sejarah Singkat PantI Asuhan Arrahmah	39
2. Letak Geografis PantI Asuhan Arrahmah	39
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto PantI Asuhan Arrahmah	39
4. Struktur Kepengurusan PantI Asuhan Arrahmah.....	41
5. Jadwal Kegiatan	42
6. Jadwal Ngaji.....	43
7. Tata Tertib Yang Wajib Diikuti Oleh Santri PantI Asuhan Arrahmah	45

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN ARRAHMAH

A. Analisis Fungsi Actuating Dakwah Di PantI Asuhan Arrahmah Semarang	52
1. Kepemimpinan Dan Motivasi.....	53
2. Bimbingan Dalam Melaksanakan.....	55
3. Menjalin Komunikasi	57
4. Menjalin Hubungan	59
B. Analisis Upaya Pengurus PantI Asuhan Arrahmah Dalam Memberikan Arahan Kepada Pengajar Untuk Meningkatkan Kegiatan Dakwah	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan fungsi penggerakkan dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah adalah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak dicapai harus ditentukan terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat terlambat dalam hal pengaturan, penafsiran yang bermacam-macam dan sebagainya.¹

Penggerakkan dakwah merupakan fungsi dari manajemen dakwah. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan. Dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.²

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial anak yang memiliki amanah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar, yang mana memiliki tupoksi pengentasan dan penyantunan anak terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, spiritual dan sosial layaknya orang tua mereka dengan harapan dapat turut andil menjadi generasi penerus bangsa. Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan sebagai lembaga sosial tentunya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam ikhtiar mencapai sebuah tujuan, maka penerapan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan serta pengawasan dan evaluasi harus dilaksanakan dengan baik. Dari sinilah dapat

¹ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2017), hal. 23

² Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Harakando Publishing, 2014), hal. 133

diketahui bagaimana sebuah lembaga sosial dapat mengaplikasikan fungsi manajemen dakwah tersebut dengan baik dalam pengasuhan anak asuhnya.³

Kesejahteraan disini yang dimaksud adalah supaya anak tersebut tetap mendapatkan hak-haknya yaitu, mendapatkan kehidupan yang memadai khususnya dalam ranah pendidikan, baik pendidikan formal (umum) maupun informal (ilmu keagamaan) dan juga sandang pangan seperti layaknya anak-anak normal pada umumnya yang masih memiliki kedua orang tua dan masih merasakan hidup yang memadai dan berkecukupan.⁴

Dalam Al-Qur'an sudah tertulis bahwa agama islam di turunkan sebagai *rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam). Hal ini memberi pengertian bahwa konsepsi islam diperuntukan bagi kebahagiaan umat manusia, baik yang bersifat materil berwujud maupun kebahagiaan yang bersifat spiritual, yang disebut dengan materil berwujud adalah suatu bentuk adanya kecukupan sandang, pangan dan papan. Sedangkan yang dimaksud kebahagiaan yang bersifat spiritual dapat kita artikan dengan adanya ketentraman bathin dan jaminan melaksanakan ibadah.

Melihat kenyataan yang ada sekarang ini bahwa banyaknya anak-anak yang masih belum mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka. Penyebab timbulnya keadaan tersebut karena beberapa faktor ekonomi. Dampak yang sering terjadi adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan dan dapat menimbulkan efek negatif bagi anak tersebut maupun masyarakat sekitar. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu bentuk solusi nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti asuhan dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar dan membantu mereka dalam

³ Muhammad Nala Salsabil, "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020*"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hal. 11

⁴ Kasim Hukul, Jumaeda, Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh" *Kuttab* Vol.1, No. 1 2019: 34

mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai.

Panti Asuhan Arrohmah Semarang adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak kurang mampu dan terlantar. Selain menjadi tempat perlindungan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, kaum dhuafa, Panti Asuhan Arrohmah ini juga seringkali membantu masyarakat sekitar dalam mengatasi masalahnya, seperti masalah keterbelakangan dan kemiskinan.

Dalam wawancara kepada Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku ketua Panti Asuhan Ar-Rohmah beliau mengatakan bahwa “Panti Asuhan Ar-Rohmah ini bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar anak-anak khususnya belajar agama islam wabil khusus menghafal AlQur’an”. Adapun kegiatan yang ada di Panti Asuhan Ar-Rohmah yang telah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan rutin di luar jam pelajaran) maksudnya di samping belajar diluar Panti Asuhan secara formal, di dalam panti asuhan juga dididik oleh pengasuh dengan memberikan pendidikan agama khususnya, dan pendidikan akhlak secara umum kepada anak asuh dalam waktu yang telah ditentukan seperti : pengajian bersama, membaca asmaul husna, menghafal Al-Qur’an dan Hadits, manaqib, istigosah, serta khusus malam jum’at anak-anak membaca yasin dan tahlil. Hal ini menunjukkan bahwa jalannya kegiatan tersebut merupakan salah satu operasional dari penggerakkan seorang pemimpin terhadap bawahannya.

Penggerakkan dakwah merupakan fungsi dari manajemen dakwah. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan. Dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.⁵

Salah satu keunikan dari Panti Asuhan Arrohmah Semarang adalah pengasuh Panti Asuhan Arrohmah membebaskan biaya apapun kepada siapa saja anak-anak yang berada di panti tersebut. Panti Asuhan Arrohmah juga

⁵ Suslina, *Manajemen Dakwah*,.....hal. 133

membangun pondok pesantren di dalamnya, maka dari itu rutinitas keagamaan di Panti Asuhan Arrohmah sangat terstruktur sehingga anak-anak tumbuh dan dibesarkan dengan pola asuh dan akhlak mulia.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “**Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam memberikan arahan kepada pengajar untuk meningkatkan kegiatan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Ar-rohmah Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya pengurus Panti Asuhan Arrohmah dalam memberikan arahan kepada pengajar untuk meningkatkan kegiatan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang dakwah, khususnya dalam memahami dan mengembangkan konsep *actuating* (penggerakan) dalam konteks dakwah di panti asuhan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dengan dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi saya dan para pembaca dalam mengetahui tentang

“Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang”. Secara khusus sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, para Da’i dan praktisi Dakwah dalam mengetahui hasil penelitian ini dalam menerima pengetahuan berdasarkan riset fakta tentang “Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang”.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka digunakan untuk mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang membahas mengenai implementasi fungsi *actuating* dakwah panti diantaranya:

Pertama, Navavee Saha⁶ dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Panti Asuhan Baitul Walad Loa Buah Kota Samarinda*”. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah untuk merancang dan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah pada panti asuhan dalam pelaksanaannya (*Actuating*) program kegiatan dalam hal keagamaan selain ingin menjadikan anak asuh menjadi orang yang berpendidikan, pengasuh juga ingin anak asuh menjadi anak yang sholeh dan berakhlak karimah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Panti Asuhan Baitul Walad Loa Buah Kota Samarinda dalam keorganisasian (*organizing*) yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan, penetap pengurus dalam penyusunan struktur pengurus Panti Asuhan Baitul Walad berdasarkan musyawarah. Kegiatan rutin untuk senantiasa ikhlas karena dalam pelaksanaannya hanya sedikit mendapat kompensasi, dalam pengawasan (*Controlling*) laporan

⁶ Navavee Saha , “ Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Panti Asuhan Baitul Walad Buah Kota Samarinda” (Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022)

pertanggungjawaban yang dilakukan oleh para pengurus belum menggunakan petunjuk atau pedoman baku yang dijadikan acuan secara umum.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian yang ditulis oleh Navavee Saha dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi fungsi *Actuating* dakwah di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi ini yang ditulis oleh Navavee Saha fokus penelitiannya adalah implementasi fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi fungsi *actuating* dakwah di Panti Asuhan.

Kedua, Pujiati Yeni Muamanah⁷ dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan*”. Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk membentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja dan berakhlakul karimah, maka peran dakwah sangat diperlukan di sini. Dakwah sebagai suatu proses usaha kerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut segi-segi dan bidang yang luas. Dakwah sebagai usaha untuk mewujudkan kesejahteraan dan melenyapkan segenap hambatan dan kepincangan hidup seperti kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan berbagai penyakit masyarakat lainnya adalah merupakan persoalan-persoalan dakwah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah merencanakan kegiatan yang sudah ditetapkan kemudian mulai dijalankan sesuai dengan rencana kerja sesuai dengan pembagian kerja masing-masing. Membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi. Membantu dan membimbing anak panti kearah perkembangan mental dan kepribadian yang wajar serta ketrampilan kerja bagi anak-anak yatim piatu di kota Grobogan dan sekitarnya.

⁷ Pujiati Yeni Muamanah, “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020)

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian yang ditulis oleh Pujiati Yeni Muamanah dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi fungsi dakwah di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Pujiati Yeni Muamanah fokus penelitiannya adalah membantu pemerintah dalam mengusahakan terwujudnya kesejahteraan sosial, dan membantu mengembangkan pribadi anak-anak yang wajar serta memiliki ketrampilan kerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengimplementasian fungsi *Actuating* dakwah mengenai kegiatan dakwah di dalam panti tersebut.

Ketiga, Muhammad Nala pujiati⁸ dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta”* Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan, Suatu lembaga sosial tentunya memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuannya. Dalam upaya pencapaian tujuan, maka penerapan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, penggerakan / pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi harus dilakukan. Disinilah dapat ditemukan bagaimana cara sebuah lembaga sosial dapat menerapkan fungsi manajemen dakwah tersebut dengan baik dalam pengasuhan anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta sudah diterapkan, seperti perencanaan dengan mempersiapkan pola pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam hal sarana prasarana, SDM pengajar dan pengasuh yang berkualitas dengan tujuan anak bisa terlatih hidupnya ketika sudah keluar dari panti. Pengorganisasian sendiri seperti membentuk struktur organisasi dengan melihat kemampuan dari SDM yang sesuai dalam tugas, pokok, dan fungsi dari setiap bagian-bagian. Pengajaran dilakukan dengan

⁸ Muhammad Nala Salsabil, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

cara memberikan nasihat-nasihat, memberikan ilmu-ilmu terkait agama dan tata krama juga norma-norma yang diberikan setiap harinya setelah melaksanakan solat dan disaat sebelum melakukan kegiatan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nala Salsabil dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama penerapan fungsi manajemen dakwah pada panti asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nala Salsabil fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pengasuhannya dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dan pemberian motivasi kepada anak-anak panti asuhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi fungsi *actuating* dakwah pada panti asuhan.

Keempat, Muhammad Imamuddin⁹ dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mensejahterakan Anak Asuh Di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”* Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menerapkan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan serta pengawasan dan evaluasi harus dilaksanakan dengan baik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa perencanaan dengan merumuskan sebuah program serta menentukan target dengan bentuk programnya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh tingkat mahasiswa untuk ikut serta merencanakan sebuah pengelolaan. Pengorganisasiannya dengan melakukan sebuah musyawarah dalam menentukan para tenaga kerja dengan bentuk programnya memberikan sebuah amanah kepada anak asuh reguler untuk membantu setiap kegiatan yang akan di selenggarakan oleh lembaga. Penggerakannya dengan cara memberikan sebuah motto atau landasan dengan

⁹ Muhammad Imamuddin, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mensejahterakan Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

bentuk programnya memberikan sebuah santunan. Pengendalian dan evaluasinya dengan menggunakan standar dari program-program kerja yang dibuat, yang terakhir dilakukan rapat dengan bentuk programnya mengajak anak asuh reguler untuk ikut serta dalam rapat evaluasi rutin.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian yang ditulis oleh Muhammad Imamuddin dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi fungsi manajemen dakwah di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Imamuddin fokus penelitiannya adalah merencanakan sebuah pengelolaan dengan memberikan program kepada anak-anak dengan setiap kegiatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengimplementasian fungsi *actuating* itu sendiri pada panti asuhan.

Kelima, Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani¹⁰ dalam skripsinya yang berjudul “*Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar*” Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan upaya memberikan pembinaan keagamaan bagi para anak-anak yang berada di Panti Asuhan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di panti asuhan Nahdiyat Kota Makassar terdiri dari: *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi dakwah). Peluang merupakan kesempatan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk memperoleh suatu keuntungan ini maka penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar dapat terlaksana dengan baik, didukung dengan mengundang tokoh agama untuk lebih menambah ilmu mengenai ajaran agama islam.

¹⁰ Nur Mohammad Khadafi, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar”, *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No.2 (2020), hal. 248

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian yang di tulis oleh Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan fungsi manajemen dakwah di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang di tulis Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani fokus penelitiannya adalah Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah pada Panti Asuhan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan cenderung menggunakan analisis landasan suatu teori sehingga dapat bermanfaat guna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan yaitu:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek serta tempat yang penulis lakukan penelitian, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berjenis deskriptif.¹¹ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan berdasarkan fakta dan data yaitu yang ada pada Panti Asuhan Arrohmah. Dalam penelitian ini si peneliti harus bisa mengira-ngira bahwa data yang didapatkan ini sudah cukup atau belum, jika sekiranya data yang dikumpulkan sudah cukup maka itu mempermudah si peneliti untuk mengembangkan teori dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pengujian yang mendapatkan hasil optimal dengan berbagai sumber bukti terhadap kepemilikan tunggal yang sudah dibatasi dengan ruang dan waktu. Studi kasus

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* . (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 25

bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang fenomena yang sesungguhnya.¹²

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, Pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi dengan pendekatan deskriptif. Jadi dengan demikian peneliti akan menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta melukiskan atau menggambarkan secara akurat terkait Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang.

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun sesuatu informasi didalam penelitian. Data penelitian merupakan keterangan atau bahan yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian atau analisis data dalam suatu penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskriptif naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan dalam suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut Moeloeng, data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.¹³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa pengurus Panti Asuhan Arrohmah dan data pustaka untuk memperoleh data teoritis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu sumber data yang diperoleh dari objek penelitian dilakukan dengan

¹² Evi Martha dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2016, hal. 3

¹³ Lexy J Moeloeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 157

memperoleh, mengambil dan mengumpulkan melalui 2 (dua) kategori sumber data yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan informan terkait dalam penelitian ini.¹⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa pengurus Panti Asuhan Arrohmah melalui wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kegiatan keagamaan di panti asuhan tersebut yaitu:

1. Bpk. Drs. Parsin Abdullah. sebagai ketua Panti Asuhan Arrohmah.
2. Ibu Putri Nur Rahmawati, S.E., M.E sebagai sekretaris Panti Asuhan Arrohmah
3. Hani Anggraini sebagai salah satu anak didik Panti Asuhan Arrohmah

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku literature, dokumen, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data, mencari sumber dan hal yang digunakannya. Dalam penelitian yang menggunakan

¹⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

¹⁵ Ali Ahmad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hal. 80

pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrumennya penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan alat komunikasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan beberapa draft pertanyaan untuk tempat yang akan diteliti.¹⁶ Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian terkait dengan aktivitas keagamaan di panti asuhan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan kebutuhan panti asuhan dalam meningkatkan kegiatan keagamaannya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara, dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pihak Panti Asuhan Arrohmah. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Arrohmah Kecamatan Ngaliyan Semarang. Wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Arrohmah, yaitu:

- 1) Bpk. Dr. Parsin Abdullah sebagai ketua Panti Asuhan Arrohmah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 137

- 2) Ibu Putri Nur Rahmawati, S.E., M.E sebagai sekretaris Panti Asuhan Arrohmah
- 3) Hani Anggraini sebagai salah satu anak didik Panti Asuhan Arrohmah.

b. Observasi

Secara umum observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek yang dilakukan secara cermat langsung di lokasi penelitian yang diambil sembari mencatat beberapa informasi yang diperoleh dari observasi, seperti tempat atau ruang pelaku kegiatan obyek perbuatan kejadian atau peristiwa waktu.¹⁷

Dalam melakukan observasi, peneliti memperhatikan kegiatan sehari-hari dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Arrohmah agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian di Panti Asuhan Arrohmah terkait pengimplementasian fungsi *actuating* dakwah di Panti Asuhan Arrohmah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, foto maupun karya-karya monumental lainnya. Dokumen disini berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi hasil foto-foto, video kegiatan dari kegiatan pelaksanaan peran dan program di Panti Asuhan Arrohmah. Penambahan triangulasi memperkuat validitas temuan dan memperkaya pemahaman terhadap penelitian. Triangulasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti teknik, sumber, atau waktu. Diantaranya:

1) Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dengan pengurus dan penghuni panti asuhan, juga dapat

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) hal. 176

mengumpulkan data melalui observasi langsung kegiatan dakwah di panti, serta analisis dokumen atau arsip yang terkait dengan kegiatan dakwah.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengonfirmasi temuan. Mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah di panti asuhan, seperti pengurus panti, pengajar agama, dan penghuni panti. Selain itu, juga dapat memanfaatkan literatur terkait tentang dakwah di panti asuhan untuk memperkuat temuan.

Dengan menggunakan pendekatan triangulasi dalam penelitian ini, menghasilkan temuan yang lebih kuat dan akurat pada upaya implementasi fungsi *actuating* dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan oleh penulis adalah uji data dengan sumber atau waktu dalam penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif menggunakan bahan referensi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menyusun data, mengelompokkan menjadi satuan yang

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,, hal. 320

dapat dijalankan, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menulis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan pola pikir induktif artinya masalah, fokus penelitian, dan kesimpulan semuanya bersumber dari data yang diperoleh dari lapangan.

Analisis data yang dilakukan setelah menggabungkan semua data yang telah dianggap selesai tahap awal yaitu tahap pengorganisasian dan menggolongkan data sesuai kaidah yang ditentukan. Kemudian semua data ditata agar berbentuk sebuah data dan dapat dilakukan analisis dan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah semuanya selesai. Pada saat wawancara peneliti juga sudah melakukan wawancara analisis terhadap jawaban, jika jawaban dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melakukan wawancara lagi sampai memperoleh data-data triangulasi dengan Metode, sumber atau waktu.

Analisis yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penulisan kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penulis terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Penulis dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, penulis harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penulisan. Dari beberapa definisi dan tujuan penulisan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penulisan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.¹⁹ Proses analisis data dilakukan melalui tahapan, antara lain: reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis, sebagai berikut:

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 121

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang dianggap pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dicari temanya dan membuang yang dianggap tidak perlu.²⁰ Untuk itu data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam penelitian serta dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Untuk mereduksi data-data yang diperoleh dari lapangan tentunya harus melakukan tahap reduksi terlebih dahulu. Untuk itu data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul kemudian dirangkum membuang hal yang dianggap tidak penting serta memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart dan lain sebagainya. Dalam penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif, tetapi juga perlu dilengkapi dengan berbagai macam grafik, bagan, dan jaringan. Dengan melakukan *display* data tentunya dapat mempermudah memahami apa yang sedang terjadi, merancang strategi selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan.

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Untuk melakukan penyajian data penulis melakukan dengan cara menguraikan hasil dari penelitian yang diperoleh dengan teks naratif sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan substantif dan sistematis.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, , hal. 247

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Concluding Drawing adalah penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi.²¹ Kesimpulan yang telah diperoleh diawal masih bersifat sementara untuk itu masih dapat berubah-ubah bila tidak disertai dengan bukti-bukti yang valid. Saat melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang diperoleh ialah bersifat triangulasi dengan sumber atau waktu. Kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir peneliti, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : IMPLEMENTASI DAN ACTUATING DAKWAH

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan, digunakan penulis dalam menganalisis dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi maupun internet yang menjadi landasan penelitian, antara lain teori tentang masjid, teori tentang Panti Asuhan, serta bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang.

BAB III : GAMBARAN UMUM UPAYA IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN

²¹ Sugiyono, ‘ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*’,, hal. 252

ARROHMAH SEMARANG

Bab ini menguraikan tentang: Profil Panti Asuhan Arrohmah : Sejarah berdirinya Panti Asuhan Arrohmah, letak geografis, Visi dan Misi, Motto, legalitas formal lembaga, struktur organisasi, tugas dan fungsi struktur, Program Panti Asuhan Arrohmah ; Kegiatan yang dilaksanakan Panti Asuhan Arrohmah, gambaran umum upaya pengurus dengan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan Arrohmah.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI PANTI ASUHAN ARROHMAH SEMARANG

Bab ini menjelaskan mengenai: implementasi fungsi *actuating* dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang dan upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam memberikan arahan kepada pengajar untuk meningkatkan kegiatan dakwah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH NGALIYAN SEMARANG

A. Pengertian Implementasi

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah tahap dalam proses manajemen yang melibatkan pelaksanaan rencana atau keputusan yang telah dibuat. Ini adalah langkah kunci dalam menerjemahkan ide atau strategi menjadi tindakan konkret yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.²²

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.²³

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 81

²³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182

Implementasi juga merupakan tahapan dalam siklus manajemen yang mengarah pada penerapan rencana, kebijakan, atau strategi dalam praktik atau kegiatan nyata. Ini melibatkan transformasi ide atau konsep menjadi tindakan nyata terlaksana sesuai dengan perencanaan.²⁴

a. Langkah – langkah Implementasi

Langkah-langkah implementasi merujuk pada serangkaian tindakan atau prosedur konkret yang diambil untuk menerapkan suatu rencana atau ide menjadi kenyataan. Implementasi melibatkan serangkaian kegiatan praktis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu proyek, program, atau konsep tertentu. Setiap langkah diarahkan untuk mewujudkan perubahan atau pengembangan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

2. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui berbagai proses yang telah diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi, manajemen itu dapat dikatakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.²⁵ Menurut Stoner, manajemen yang merupakan proses perencanaan pengorganisasian pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota yang berada dalam organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hampir seluruh kegiatan manusia baik itu di dalam pabrik, kantor, lembaga sosial, panti asuhan, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya memerlukan manajemen.

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata management, menurut WJS Poerwodarminto dalam kamus lengkap, manajemen memiliki arti berupa pimpinan, direksi, atau pengurus. Sedangkan secara

²⁴ Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, dan Syaiful Eddy. "Implementasi manajemen sumber daya manusia." *Journal of Education Research* Vol.1, No.3, (2020), Hal. 225-236

²⁵ Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 1

terminologi dapat dikatakan atau dikemukakan sebuah proses kerja untuk menentukan atau menginvestasikan didalam berbagai hal yang telah diungkapkan Mifta Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan salah satu pengelolaan suatu lembaga atau organisasi yang telah dibatasi dengan tertib, dengan demikian manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip yang meliputi perencanaan, pengaturan, motivasi serta pengendalian dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi. Menurut M. Manulang, manajemen merupakan fungsi-fungsi untuk menyampaikan sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen mencakup suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di lakukan oleh setiap individu-individu yang telah menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui berbagai tindakan-tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi berbagai pengetahuan tentang apa yang harus mereka kerjakan, dan menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana cara mereka mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang berupa suatu tempat untuk menyimpan semua hal dan penempatan berbagai sesuatu pada tempatnya.

Adapun definisi manajemen dari para ahli seperti Amirullah Haris Budiono, George R. Terry dan Leslie W. Rue, Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, T. Hani Handoko. Timbulnya atau munculnya definisi manajemen dari para ahli tersebut menggambarkan bahwa pembahasan mengenai ilmu manajemen semakin lama semakin berkembang di setiap zaman, berikut definisi manajemen menurut para ahlinya:

- 1) Amirullah Haris Budiono Menurut Amirullah Haris Budiono mengatakan bahwa manajemen lebih terpacu pada suatu hal proses mengkoordinir serta mengintegrasikan suatu kegiatan-kegiatan kerja agar terselesaikan secara efektif serta efisien melalui orang lain.

2) George R. Terry dan Leslie W. Rue Menurut pendapat ini mengatakan bahwa manajemen salah satu proses atau kerangka kerja yang akan melibatkan bimbingan terhadap suatu kelompok orang guna kearah tujuan organisasional atau bisa disebut juga maksudmaksud yang nyata, maksud nya adalah bimbingan diperlukan untuk setiap pekerja, karena tidak semua pekerja terampil dalam hal melakukan suatu kegiatan organisasi. Cara yang dipakai untuk memberi pengarahan atau bimbingan tentu saja tergantung pada suatu kebijakan serta keinginan pemimpin, contohnya kepada pekerja yang kurang terampil bisa diberikan pelatihan agar meningkatkan kemampuan pekerja itu sendiri.²⁶

b. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni (دعوة) . Dalam Al-Qur'an, kata dakwah bisa diartikan dengan bermacam-macam makna. Namun kata dakwah kerap kali diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil, meminta, dan mengundang. Dari beberapa arti tersebut, dapat diketahui bahwa dakwah merupakan kegiatan persuasif yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada adanya kemunkaran. Dengan demikian dalam dakwah lebih mementingkan proses dari pada hasil.²⁷

Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan di atas, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses daripada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hambaNya. Ukuran keberhasilan dakwah tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan lebih baik dari orang yang mendapat pesan dakwah² . Setiap pendakwah dari agama manapun pasti mengajak pengikutnya untuk berperilaku baik menurut

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 9

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004) hal. 10

pandangan agama. Dengan demikian, dakwah Islamiyyah menurut Achmad Mubarak adalah upaya mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.²⁸ Selain itu, beberapa ahli dalam bidang dakwah turut memberikan persepsi tersendiri untuk memaknai arti dakwah. Seperti:

- 1) Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayah al-Mursyidin menyebutkan bahwa dakwah adalah “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”
- 2) Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.
- 3) Toha Yahya Omar mengatakan dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara baik dan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.²⁹

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³⁰

c. Unsur – Unsur Dakwah

Dalam berdakwah tentu diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah. Terdapat 6 unsur penting dalam kegiatan dakwah:

²⁸ Achmad Mubarak, Psikologi Dakwah, Malang, Madani Press, 2014, hal. 27

²⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta, Pranadamedia Group, 2004, hal. 11-13

³⁰ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 hlm. 16-17

1) Da'i (orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, da'i atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi da'i ada dua macam, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW, untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya.³¹

2) Mad'u (orang yang menerima pesan dakwah)

Abu Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa mad'u adalah siapa pun yang menjadi penerima pesan dakwah. Sebutan lain dari mad'u adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah.

3) Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber. Seperti yang dicontohkan ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi'an di Surabaya, mereka merupakan ulama yang ahli tentang ajaran agama Kristen (Kristolog). Ketika berdakwah mereka selalu menunjukkan kebenaran pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS,. dengan ayat-ayat Al-Qur'an disertai keterangan dari kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tidak hanya berupa sumber utama, yakni ayat AlQur'an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.³²

³¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah., Jakarta, Pranadamedia Group, 2004, hal. 216

³² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...., hlm. 216

4) Media Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, dikatakan bahwa media dakwah merupakan unsur tambahan di dalam dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah boleh dan dapat berlangsung meski tanpa media. Contohnya seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayammum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah bentuk dakwah tanpa media. Demikian dikatakan dakwah tanpa media, jika beranggapan bahwa sebuah media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.³³

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara. Dari pengertian tersebut ahli komunikasi sepakat mengartikan bahwa media merupakan alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Sedangkan dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamaknya yakni *wasail* yang berarti alat atau perantara.³⁴

5) Efek Dakwah atau Feedback

Sebuah respon atau feedback akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik sudah barang tentu akan mendapat respon yang baik pula dari mitra dakwah. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 98

³⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 98

6) Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yakni meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan, cara”. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i dalam mengajak mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Ada 3 macam metode dakwah yang meliputi tiga cakupan, pertama, yakni dengan hikmah yang menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi adalah dakwah menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu adil dalam menjelaskan kebenaran dan menghilangkan rasa keraguan. Kedua, dengan mauidloh hasanah atau dakwah tabligh yang banyak ditemui dalam acara-acara sejenis pengajian. Ketiga, dengan cara debat yang baik yang tujuannya adalah untuk menemukan kebenaran tanpa ada sedikit pun rasa untuk menjatuhkan lawan debat.

3. Actuating Dakwah

a. Pengertian Fungsi Actuating Dakwah

Fungsi manajemen menurut G.R Terry meliputi perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengontrolan (*controlling*). Penggerakan (*Actuating*) secara literature berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan (*planning*) dan organisasi (*organizing*) maka perlu diadakan tindakan kegiatan yaitu *actuating* (penggerakan) = pelaksanaan. Penggerakan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen sebab tanpa *actuating* maka perencanaan dan organisasi tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Penggerakan (*actuating*) adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja.³⁵

³⁵ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hal. 74

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁶ Untuk dapat melaksanakan pergerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya agar tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa pergerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.³⁷

Dalam kegiatan dakwah, *actuating* dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan.³⁸ Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktifitas dakwah yang telah direncanakan. *Actuating* dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.³⁹

b. Sasaran dan Tujuan *Actuating* Dakwah

Sasaran daripada *actuating* untuk mendapatkan ketaatan disiplin, kepatuhan dan kesedian dari orang-orang lain untuk menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pedoman yang diberikan.⁴⁰ Tujuan dari pada *actuating* adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan

³⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 17

³⁷ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hal. 26

³⁸ Agus Riyadi. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* Vol.6, No.2, (2014)

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 139

⁴⁰ M. Mudhofi. "Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.32, No.1 (2021), hal. 112-129

membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Tindakan *actuating* ini oleh para ahli adakalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan. Pengarahan yang dilakukan dengan memberi petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala sasaran-sasaran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

c. Manfaat dan Pentingnya Penggerakan Dakwah

Dalam keterangan terdahulu sudah diketahui bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan bagian yang sangat penting daripada proses manajemen yang teratur, apabila tidak ada orang-orang yang melaksanakan perencanaan secara sistematis sebagaimana yang telah diorganisasi maka belum bisa menghasilkan sesuatu. Betapa pentingnya *actuating* dalam proses manajemen, inti daripada manajemen adalah penggerakan (*actuating*) dan inti daripada menggerakan adalah memimpin. Siapa yang dapat, menggerakan orang yang ada dibawah kekuasaannya, berarti ia dapat menjalankan manajemen. Penggerakan menjadi sangat penting, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

⁴¹ Kurnia Muhajarah dan Muhammad Nuqlir Bariklana. "Religion, Science, and Philosophy." *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, No.1, (2021)

⁴² Andri Endang, *Manajemen Umum*, (Jakarta: Bina Pustaka, 1998), hal 47

- 1) Penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakan manajemen.
- 2) Manusia adalah unsur yang pertama dan utama dalam kegiatan manajemen.
- 3) Perencanaan berhasil karena manusia menyatukan dan menghimpun kegiatan-kegiatan bersama yang tepat.
- 4) Organisasi menjadi efektif apabila manusia menggunakannya untuk bekerja sama secara baik dan tertib.
- 5) Pengawasan akan efektif karena digunakan untuk membantu manusia dalam mencapai tujuannya.
- 6) Manajemen akan berhasil apabila menggerakan orang-orang atau manusia yang kompeten dengan tepat.

d. Langkah-langkah *Actuating* Dakwah

Penggerakan (*actuating*) adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴³ Didalam Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan, atau memberikan peringatan dalam bentuk penggerakan ini. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْنَسِيَةِ ۚ يَوْمَئِذٍ هِيَ الْآخِرَةُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ يَوْمَئِذٍ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَلِينَ

Artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*" (Q.S. An-Nahl: 125)

⁴³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, , Cet 5. hal.41

Menurut Rosyad Shaleh menyebutkan 4 macam langkah-langkah *actuating* adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Memberikan motivasi
2. Melakukan bimbingan
3. Penyelenggaraan komunikasi
4. Menjalin hubungan

Actuating merupakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan pada fungsi pergerakan dan harus adanya kerjasama dan keharmonisan hubungan antara pemegang fungsi dan tanggung jawab antara satu dan yang lain dengan menggunakan alat yang sudah dikelompokkan dalam sebuah organisasi.⁴⁵

1) **Pemberian Motivasi**

Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah, ketekunan, seorang individu untuk mencapai tujuannya.⁴⁶ Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang mau berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya elemen terakhir yaitu ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama orang dapat mempertahankan usahanya.⁴⁷

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan

⁴⁴ Abdul. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), hal. 112-13

⁴⁵ Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi fungsi *actuating* dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.9, No.1, (2021)

⁴⁶ Mitchell, T.R, *Research In Organizational Behaviour*, (Greenwich, CT: JAI Press, 1997), hal. 60

⁴⁷ Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi Buku I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 222

semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan.⁴⁸

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subjek yang penting bagi seorang manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan melalui orang lain.⁴⁹ Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, manajer sebagai pemimpin dalam mengendalikan serta mengarahkan seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan bersama dengan bawahan dan anggotanya untuk mencapai tujuan dakwah.

Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana dakwah secara tulus dan ikhlas bersedia melaksanakan segala tugas dakwah yang diserahkan kepada mereka. Proses motivasi dalam penggerakan adalah:

a) Mengikut sertakan dalam pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan atau (*decision making*) merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung. Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini merupakan suatu langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

b) Memberikan informasi secara komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi

⁴⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, , Cet 7, hal. 92

⁴⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), ed-2, hal. 251

yang berlangsung, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi.⁵⁰

2) Melakukan Bimbingan

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'I dalam melaksanakan perannya, serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a) Memberikan perhatian kepada setiap perkembangan para anggotanya. Ini yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternative-alternative tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c) Memberikan sebuah dorongan, ini biasanya berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.
- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.⁵¹

Dan perlu diperhatikan juga bahwa seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukan karena kekuasaannya, tetapi karena kemampuannya memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain.

3) Menyelenggarakan Komunikasi

Komunikasi menduduki tempat yang utama karena susunan keluasan dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, , hal.143

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, "ESQ"*, (Jakarta: PT Arga, 2003), hal. 107

teknik komunikasi. Dari sudut pandang ini komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas dalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Proses komunikasi dalam struktural formal tersebut pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dimensi vertical, horizontal luar organisasi. Dimensi vertical adalah dimensi komunikasi yang mengalir dari atas kebawah dan sebaliknya. Komunikasi horizontal adalah penerimaan atau pengiriman berita atau informasi yang dilakukan antar pejabat yang mempunyai kedudukan yang sama, sedangkan dimensi luar organisasi adalah dimensi komunikasi yang timbul sebagai akibat dari suatu organisasi yang tidak biasa hidup sendirian, ia merupakan bagian dari lingkungannya.⁵²

Menurut R. Kreitner terdapat empat hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi, yaitu:

- a) Hambatan proses, ini terjadi karena komunikasi yang berlangsung melalui beberapa tahap yang merupakan sebuah proses yang disebabkan faktor pemberi, hambatan ungkapan bahasa, hambatan sarana, hambatan memahami ungkapan, serta hambatan umpan balik.
- b) Hambatan fisik, ini biasa terjadi karena faktor jarak, dan media yang tidak memadai.
- c) Hambatan sematik, hambatan ini biasanya timbul karena salah memahami atau mengartikan kata-kata yang digunakan.
- d) Hambatan psiko-sosial, hambatan yang melatarbelakangi oleh sigat heterogen dari masing-masing yang disebabkan oleh latar belakang, persepsi, nilai-nilai, kecenderungan, kebutuhan serta harapan yang beda.⁵³

⁵² Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet 8, Hal. 337

⁵³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,....., Hal.165

4) Menjalin Hubungan

Hubungan antar anggota dalam sebuah organisasi merupakan aspek penting untuk memenuhi kebutuhan mereka yang bersifat non-materi (kejiwaan, spritual). Jika kebutuhan spritual ini dapat terpenuhi, akan mendorong dan memotivasi anggota untuk bekerja lebih optimal. Mereka melakukan semua dengan penuh keikhlasan dan semangat saling membantu satu sama lain.

Pemikiran manajemen modern mengakui adanya hubungan kemanusiaan dalam proses produksi awal abad-20, di mana manusia merupakan salah satu faktor produksi. Akan tetapi tidak mengindahkan sisi kejiwaan mereka.

Dalam pandangan islam manusia, manusia dipandang sebagai makhluk mulia yang memiliki kehormatan dan berbeda dengan makhluk lain. Islam mendorong umatnya untuk memperlakukan manusia dengan baik, membina hubungan dengan semangat kekeluargaan.⁵⁴ Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah:2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَعْلَمْ غَيْرُكُمْ أَنَّمَا تَعْبُدُونَ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁵⁵

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya bekerja sama dalam hal-hal yang baik dan menghindari saling membantu dalam keburukan. Allah memerintahkan manusia untuk saling menolong dalam amal kebaikan dan dalam berusaha mencapai taqwa, yaitu kepatuhan dan ketakwaan kepada Allah.

⁵⁴ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.118

⁵⁵ Mushaf Fatimah, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insani Media Pustaka, 2013), Hal. 106

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AR-ROHMAH NGALIYAN SEMARANG

A. Tinjauan Umum Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁵⁶

Menurut Departemen Sosial, Panti Sosial Asuhan Anak adalah “suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.”⁵⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan kepada anak sebagai wakil dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak baik berupa kebutuhan mental dan sosial anak agar anak mampu mengembangkan diri dan melaksanakan perannya sebagai individu dalam kehidupan bermasyarakat

2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Adapun fungsi Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁵⁷ Dinas sosial, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anaklksa-93>, diakses pada hari Rabu, 10 Juli 2019, pukul 20:21 Wib.

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pencegahan dan pengembangan.
- b. Pusat informasi dan data serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi masyarakat dan keluarga dalam kepribadian anak-anak remaja.

3. Tujuan Panti Asuhan

- a. Memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan Masyarakat.
- b. Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian matang, berdedikasi, memiliki ketrampilan bekerja yang mampu menopang hidup dirinya dan keluarganya.⁵⁸ Anak-anak perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Ini bisa mencakup pembelajaran tentang hak-hak mereka, keputusan tentang pendidikan, dan bahkan pilihan pekerjaan yang mereka minati. Pendekatan ini memberi mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masa depan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan adanya panti asuhan adalah untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan ketrampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

⁵⁸ Dinas Sosial, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anaklksa-93>, diakses pada hari Rabu, 10 Juli 2019 pukul 20:13 Wib.

B. Gambaran Umum Panti Asuhan Ar-Rohmah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang



Gambar 3.1 : Panti Asuhan Arrohmah

Panti Asuhan Ar Rohmah Semarang Jawa Tengah terletak di Jalan Purwoyoso IV Rt. 06 Rw. XII Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang didirikan pada tanggal 10 Januari 2017 yang dikukuhkan dengan nomor akta notaris No. 4 Tgl. 10 Januari 2017.

Adapun Panti Asuhan Ar Rohmah adalah Yayasan Sosial Pendidikan yang didirikan oleh Drs. KH. Parsin Abdullah dengan sistem tanpa adanya pungutan biaya apapun yang dihuni anak yatim atau piatu, atau yatim piatu dan dhuafa bahkan kepada seluruh kehidupan yang membutuhkan terapi religi dan rohani. Yayasan ini sebelumnya bernama al Hadid dari tahun 2010 sampai 2017 dan saat itu belum mempunyai akta notaris di Ciludang, Gondoriyo, Ngaliyan Semarang. Sejak 10 Januari 2017 berubah menjadi ar Rohmah dan sudah memiliki akta notaris No. 4 Tgl. 10 Januari 2017, sehingga mempunyai wewenang untuk mendirikan Yayasan Pendidikan. Alasan perpindahan karena ada konflik interest terhadap keyakinan, seperti ziarah, sholawatan dan tahlilan dianggap bidah. Sebab berdirinya yayasan ini adalah karena pengasuh dulu ketika dalam masa sulit ditolong orang kemudian pengasuh bermunajat “Ya Allah apabila saya

ditolong orang maka saya akan menolong orang”. Setelah melihat kondisi yang ada dan berdasarkan penglihatan pengasuh ternyata biaya pondok atau sekolah mahal sedangkan anak-anak posisi masih harus sekolah atau mengemban ilmu yang banyak, dari situlah yang mendorong beliau membulatkan tekad untuk membuat yayasan ini dengan tanpa dipungut biaya sepeserpun.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan ar Rohmah atau dengan kasih sayang. Meskipun panti asuhan akan tetapi sistem yang dipakai seperti pesantren.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Arrohmah

Panti Asuhan ini beralamat di wilayah kota semarang, tepatnya di Jl. Purwoyoso IV RT 06 / RW 012 Purwoyoso Jerakah Ngaliyan Kota Semarang 50184. Arah timur keluar menuju jalan raya Prof. Dr. Hamka Ngaliyan.



Gambar 3.2 : Letak Geografis Panti Asuhan Arrohmah

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Arrohmah

Visi :

- Menjadikan Panti Asuhan Jerakah sebagai tempat memperoleh ilmu bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa secara Gratis yang dapat melahirkan generasi yang berbudi pekerti.
- Seluruh pendidikan dan biaya hidup gratis bagi seluruh anak asuh.

Misi :

Sejalan dengan Visi yang telah tertulis diatas maka Misi dimiliki oleh Panti Asuhan Arrohmah Jerakah adalah :

- Menyelenggarakan Pendidikan Gratis bagi kaum Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Dhuafa.
- Menyelenggarakan bimbingan yang meliputi bimbingan mental, agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati/menghargai, tanggung jawab keluarga dan sosial, memberikan bimbingan keterampilan, serta mengembangkan / menyekolahkan ke tempat pendidikan formal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan dimungkinkan sampai dengan jenjang Strata 1 (S1).
- Mewujudkan Panti Asuhan yang dapat menjadi Panti Asuhan panutan.
- Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan Islam
- Mendidik calon-calon pemimpin.

Tujuan :

- Sebagai tempat pendidikan gratis anak asuh Panti Asuhan Yatim, Piatu, dan Dhuafa Ar Rohmah Jerakah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
- Mengembangkan kreatifitas anak dalam Pendidikan Agama Islam agar tumbuh berkembang menjadi nilai spiritual yang handal di sekitarnya.
- Menyebarkan Ajaran Agama Islam.
- Membina generasi generasi bangsa terutama dalam memperoleh Pengetahuan Ilmu Agama Islam sebagai modal hidupnya di masa mendatang.

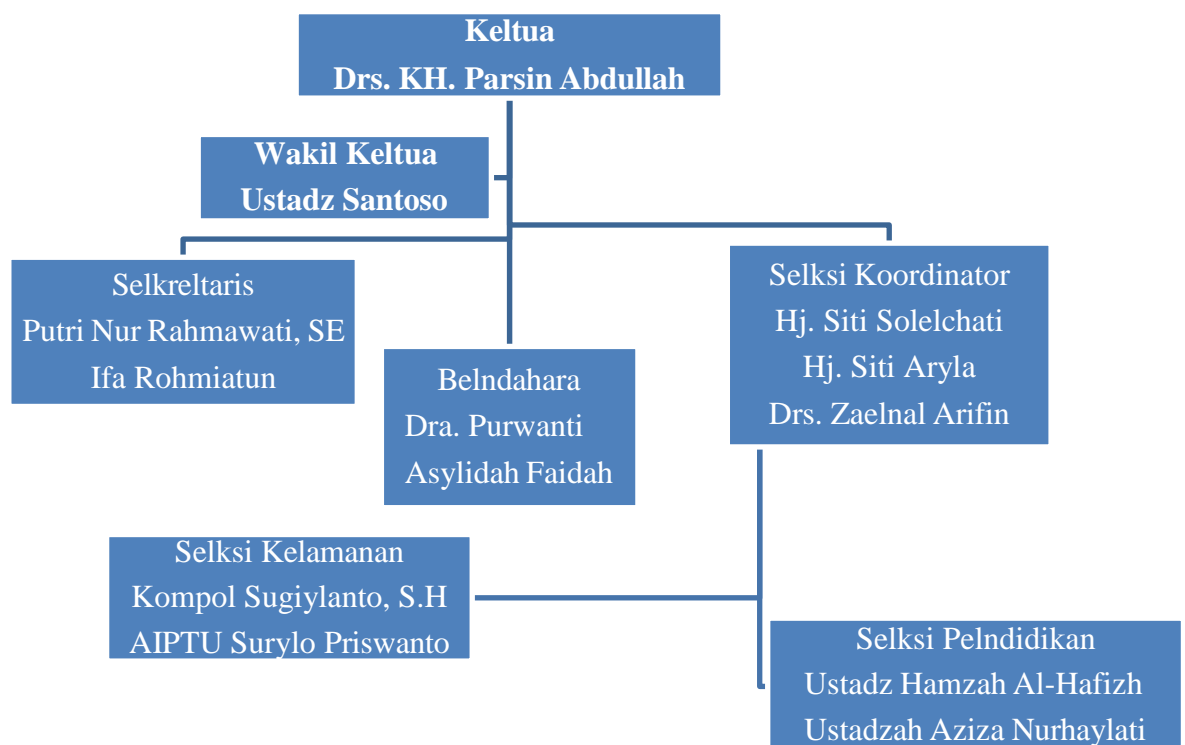
Motto :

- Allah Swt. sebagai tujuan.
- Rasulullah Saw. sebagai panutan,

- Al Quran dan Sunnah sebagai panutan.
- Ilmu sebagai cahaya penerang
- Hidup Mandiri sebagai amalan

4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Arrohmah

Susunan Pengurus Harian Yayasan Sosial Pendidikan Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang.



Gambar 3.3 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Arrohmah

5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Arrahmah

a. Asrama

- 1) Jumlah asrama ada tiga yaitu Asrama putri, Asrama A (dihuni putri) dan Asrama B (dihuni laki-laki).
- 2) Kamar tidur keseluruhan ada 9 kamar yang terdiri dari 6 kamar tidur untuk anak panti putri dan sisanya, yaitu 3 untuk anak panti putra.

- 3) Kamar mandi keseluruhan ada 9 kamar yang terdiri dari 8 kamar mandi putri dan 1 (satu) kamar mandi putra ditambah sumur untuk mandi putra juga.
 - 4) Aula sebagai tempat kegiatan anak Panti Asuhan Ar Rohmah ada dua yaitu Aula untuk ngaji di Asrama Putri dan aula untuk kegiatan yaitu di Asrama A.
- b. Fasilitas Pendidikan
- 1) Ruang belajar di aula Asrama Putri untuk anak panti putri dan di aula asrama B untuk putra
 - 2) Perpustakaan
 - 3) Peralatan untuk ketrampilan, Rebana.
- c. Fasilitas Peribadatan
- Untuk fasilitas peribadatan hanya di aula masing masing, putri di aula putri dan putra di aula putra.
- d. Fasilitas Dapur
- Fasilitas dapur ini terletak di Asrama Putri
- 1) Ruang masak dengan peralatannya
 - 2) Tempat cuci piring
 - 3) Alat makan
- e. Sarana Transportasi
- Panti Asuhan bisa dikatakan belum memiliki kendaraan yang khusus untuk yayasan akan tetap untuk menunjang anak-anak agar bisa sekolah maka Panti Asuhan Ar Rormah menyewa bus untuk antar jemput anak-anak.

6. Jadwal Kegiatan

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-04.30 WIB	Bangun Pagi dan Sholat Malam
2.	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Sholat Shubuh
3.	05.00-06.00 WIB	Ngaji Al-Qur'an
4.	06.00-07.00 WIB	Persiapan Berangkat Sekolah dan Sarapan
5.	07.00-13.30 WIB	Kegiatan Sekolah

6.	13.30-15.00 WIB	Istirahat
7.	15.00-15.30 WIB	Jama'ah Sholat Ashar
8.	15.30-16.00 WIB	Ngaji Kitab
9.	16.00-17.00 WIB	Istirahat Makan Sore
10.	17.00-18.00 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib
11.	18.00-18.30 WIB	Ngaji Al-Qur'an
12.	18.30-19.40 WIB	Jama'ah Sholat Isya'
13.	19.40-20.15 WIB	Ngaji Kitab
14.	20.15-21.15 WIB	Belajar
15.	21.15-04.00 WIB	Istirahat

7. Jadwal Ngaji

Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran Kelas

	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Senin	Mabadi'ul Fiqhiyah	Jurumiyyah	Nahwu
	Do'a-Do'a		
Selasa	B.Arab	Ta'lim	Ta'lim
Rabu	Al-qur'an	Tauhid	Lauhul Hadits
	Tajwid		
Kamis	Al-Qur'an	Istigosah	Istigosah
	Tajwid		
Jum'at	Al-Qur'an	Taqrib	Mabadi'ul Fiqhiyah
	Tajwid		
Sabtu	Akhlakulilbanin	Hadits	Wasiatul Mustofa
Ahad	Khitobah	Khitobah	Khitobah

Berikut adalah pembagian daftar kitab yang digunakan di panti asuhan dan dhuafa arrohmah yaitu :

a. Kelas 1

- Mabadiul Fiqhiyah

Pengantar dasar-dasar ilmu fikih, dikombinasikan dengan pembelajaran Fasholatan untuk memperdalam pemahaman tentang tata cara shalat.

➤ Amsilati

Pengajaran kaidah-kaidah dasar bahasa Arab sebagai dasar untuk memahami nahwu dan shorof.

➤ Alquran dan Tajwid

Pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

➤ Ahklaqul Lilbanin

Pembelajaran tentang akhlak dan budi pekerti yang baik untuk anak-anak.

b. Kelas 2

➤ Jurumiyah

Memperdalam ilmu nahwu sebagai salah satu cabang ilmu alat untuk memahami teks-teks berbahasa Arab.

➤ Ta'limul Muta'alim

Pengajaran tentang etika dan adab seorang pelajar dalam menuntut ilmu.

➤ Tauhid

Memahami dasar-dasar keyakinan dalam Islam, meliputi konsep ketuhanan dan rukun iman.

➤ Taqrib

Memperdalam ilmu fikih dengan mempelajari kitab Taqrib yang berisi penjelasan tentang berbagai ibadah.

➤ Arbain An-Nawawi

Pembelajaran 40 hadis yang disusun oleh Imam An-Nawawi, berisi pokok-pokok ajaran Islam.

c. Kelas 3

➤ Nahwu

Melanjutkan pembelajaran tata bahasa Arab yang lebih mendalam untuk mempermudah memahami teks-teks agama.

➤ Ta'limul Muta'alim

Lanjutan dari pembelajaran tentang etika belajar dalam Islam.

➤ Lubabul Hadist

Pembelajaran hadis-hadis pilihan yang membahas berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

➤ Mabadiul Fiqhiyah

Lanjutan dari dasar-dasar fikih yang diajarkan di kelas 1, untuk memperdalam pemahaman hukum Islam.

➤ Wasiatul Mustofa

Pembelajaran tentang wasiat dan nasihat Rasulullah SAW yang dijadikan pedoman hidup dalam menjalankan ajaran Islam.

8. Tata Tertib Yang Wajib Di Ikuti Oleh Para Santri

- a. Ketahuan membawa hp akan disita selama setahun
- b. Tidak boleh membawa alat elektronik dan sejenisnya.
- c. Semua santri harus berpakaian sopan, maksimal mulai waktu asar (bersih-bersih)
- d. Tidak boleh telat sholat jama'ah, batas maksimal iqomah (Nulis surat Al Qur'an dan hafalan)
- e. Keluar pondok tanpa izin akan dikenakan sanksi
- f. Bersih-bersih seluruh pondok
- g. Ceramah Didepan umum
- h. Semua santri harus bangun pukul 03.30 (Minggu)
- i. Tidak boleh surat-suratan (Nulis Surat yasin 3X)
- j. Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan
- k. Ngaji pagi (Tidak Makan)
- l. Ngaji Malam (lari 3x dan Siram Comberan)

- m. Tidak masuk sekolah tanpa izin sebanyak 3x dalam 1 bulan (tanda tangan Abah, Mas Ali, Santoso)
- n. Pulang kerumah tanpa izin akan di kenakan sanksi (harus mendapatkan 2 izin yaitu dari pengurus dan abah)serta kembali kepondok harus dapat tanda tangan orang tua
- o. Tidak boleh berkelahi (sidang dan berkelai didepan abah)
- p. Tidak boleh pacaran (Gundul + Siram Comberan + Panggil Orang Tua)
- q. Tidak boleh mencuri

C. Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrahmah

Fungsi activating dakwah di Panti Asuhan Ar-Rahmah adalah untuk memperkuat peran dakwah dalam membina penghuni panti, baik anak-anak maupun pengelola, agar lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Aktivitas ini bertujuan menciptakan lingkungan yang islami, membangun karakter yang berbasis akhlak mulia, serta memberikan motivasi spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan begitu, dakwah tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari yang membentuk generasi beriman dan bertakwa.

“Fungsi *actuating* dalam konteks dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah adalah menggerakkan seluruh komponen yang terlibat—staf, pengajar, dan anak-anak asuh—untuk melaksanakan program dakwah secara efektif. Ini termasuk memberikan motivasi, arahan, dan dukungan untuk memastikan setiap kegiatan dakwah berjalan sesuai rencana.” (Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrahmah, 16 Juli 2024).

Fungsi *actuating* dalam konteks dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah menitikberatkan pada penggerakan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dakwah. Hal ini mencakup peran penting dalam memberikan dorongan, baik secara motivasi maupun arahan, kepada staf, pengajar, dan anak-anak asuh agar semua kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan pentingnya membangun komitmen bersama untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif.

D. Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam *Actuating* Dakwah

Upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rahmah dalam *actuating* dakwah bagi para staf dan pengajar melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan dakwah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan visi panti. Pengurus secara aktif memberikan motivasi melalui pendekatan personal dan kolektif, seperti mengadakan pertemuan rutin, diskusi, dan pelatihan untuk memperkuat pemahaman agama serta metode dakwah.

Pengurus juga menyediakan arahan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab setiap individu dalam program dakwah. Mereka mendorong kolaborasi antara staf dan pengajar agar tercipta sinergi dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada anak-anak asuh. Dukungan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya, seperti bahan ajar, buku-buku agama, dan program pelatihan tambahan, juga menjadi bagian dari upaya ini.

“Panti mengadakan briefing rutin dan pelatihan khusus untuk staf dan pengajar agar mereka memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan dakwah. Komunikasi yang terbuka dan evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan semua berjalan sesuai tujuan.” (Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrahmah, 16 Juli 2024).

Panti Asuhan Ar-Rahmah memiliki pendekatan yang terstruktur dan proaktif dalam mengelola fungsi *actuating* dakwah. Dengan mengadakan briefing rutin dan pelatihan khusus, panti berupaya memastikan bahwa setiap staf dan pengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan program dakwah. Langkah ini mencerminkan pentingnya kesiapan dan kompetensi individu dalam mendukung keberhasilan kegiatan dakwah.

Komunikasi yang terbuka menunjukkan bahwa pengurus panti mendorong adanya dialog dan interaksi yang sehat antara semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan staf dan pengajar untuk menyampaikan aspirasi, berbagi tantangan, dan menerima umpan balik secara konstruktif. Evaluasi berkala yang dilakukan juga menunjukkan

adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas program dakwah dengan mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya secara berkesinambungan.

Pengurus Panti menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka sangat ditekankan dalam lingkungan panti. Menurut beliau, menciptakan ruang dialog yang sehat antara pengurus, staf, pengajar, dan anak-anak asuh adalah kunci untuk menjaga keharmonisan serta memastikan tujuan dakwah tercapai.

"Kami selalu membuka pintu bagi siapa pun yang ingin menyampaikan masukan atau berbagi tantangan. Baik itu dari staf pengajar, relawan, maupun anak-anak asuh. Kami ingin semua merasa didengar dan dihargai," (Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrahmah, 16 Juli 2024)

Pelatihan dakwah difokuskan pada penggunaan metode-metode interaktif yang sesuai dengan kondisi audiens, yaitu anak-anak di panti asuhan. Metode interaktif ini mencakup pendekatan seperti diskusi kelompok, bercerita (storytelling), permainan edukatif, dan simulasi yang memungkinkan anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami pesan yang disampaikan dengan lebih mendalam.

"Kami menyadari bahwa anak-anak di sini memiliki latar belakang yang beragam. Jadi, pendekatan dakwah harus kami sesuaikan agar mereka bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan," (Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrahmah, 16 Juli 2024)

Beliau memaparkan bahwa beberapa metode interaktif yang digunakan dalam pelatihan dakwah meliputi diskusi kelompok, bercerita atau storytelling, permainan edukatif, serta simulasi. Menurutnya, metode ini sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menjaga keterlibatan mereka selama proses belajar.

Berikut pelatihan dakwah kepada para pengajar di Panti Asuhan Arrahmah:

1. Fokus pada audiens

Pelatihan dakwah dirancang khusus untuk relevan dengan karakteristik anak-anak di panti asuhan, memahami kebutuhan dan pola pikir mereka.

2. Metode interaktif

Menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, bercerita (storytelling), permainan edukatif, dan simulasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan partisipatif.

3. Keterlibatan aktif

Metode yang digunakan mendorong anak-anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami pesan dakwah dengan lebih baik.

4. Peningkatan efektivitas

Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Islami secara mendalam.

5. Inovasi dalam dakwah

Menunjukkan komitmen panti untuk menggunakan metode kreatif yang sesuai dengan kondisi audiens untuk meningkatkan dampak dakwah.

E. Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Di Panti Asuhan Arrohmah

Fungsi actuating atau pergerakan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan yang telah dibuat dapat dijalankan dengan baik melalui pergerakan sumber daya manusia dan sarana yang tersedia. Di Panti Asuhan Arrohmah, implementasi fungsi actuating sangat berperan dalam memastikan kelancaran berbagai program yang telah dirancang, termasuk program dakwah, pendidikan, dan pembinaan anak-anak asuh.

1. Pemberian Motivasi oleh Pengelola kepada Anak Asuh

Pemberian motivasi merupakan langkah penting dalam menjalankan fungsi acting di Panti Asuhan Arrohmah. Anak-anak yang tinggal di panti berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki pengalaman hidup yang beragam. Oleh karena itu, pengurus panti berupaya memberikan motivasi yang bersifat moral dan spiritual untuk membangun semangat dan kepercayaan diri anak-anak asuh.

Motivasi diberikan melalui berbagai cara, seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, dan kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam program dakwah. Selain itu, pengurus panti juga mengadakan sesi motivasi individual untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau menghadapi masalah pribadi. Dengan motivasi yang diberikan secara rutin, anak-anak asuh diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya dan memiliki semangat hidup yang tinggi.

2. Bimbingan dalam Pelaksanaan Berbagai Kegiatan

Pengelola Panti Asuhan Arrohmah juga memberikan bimbingan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak asuh. Kegiatan ini meliputi program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan. Pengurus panti memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

"Kami selalu memberikan pengarahan sebelum kegiatan dimulai. Misalnya, saat mengadakan pelatihan keterampilan, kami menjelaskan tujuan dari pelatihan tersebut dan bagaimana cara mengikuti setiap sesi dengan baik. Selama kegiatan, kami juga mendampingi anak-anak agar mereka merasa didukung dan termotivasi. Setelah kegiatan selesai, kami melakukan evaluasi bersama untuk melihat apa yang perlu diperbaiki." (Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrohmah, 16 Juli 2024)

Bimbingan yang diberikan mencakup pengarahan sebelum kegiatan dimulai, pendampingan selama kegiatan berlangsung, dan evaluasi setelah kegiatan selesai. Dengan bimbingan yang baik, anak-

anak asuh dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap program yang diadakan.

Adapun pernyataan anak asuh panti:

“Kegiatan yang paling saya sukai adalah kajian Al-Quran dan diskusi interaktif. Selain karena menambah wawasan agama, suasananya santai dan kami bisa bertanya langsung kepada pengajar. Diskusi ini membantu saya lebih memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara Hani Anggraini 16 Juli 2024)

3. Komunikasi Pengasuh kepada Pengajar

Komunikasi antara pengasuh dan pengajar di Panti Asuhan Arrohmah memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran program pendidikan dan pembinaan. Pengasuh dan pengajar secara rutin berkomunikasi untuk membahas perkembangan anak-anak asuh, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan.

Pengurus panti menyediakan ruang komunikasi yang terbuka dan transparan, di mana setiap pengajar dapat menyampaikan pendapat, saran, atau keluhan.

4. Menjalin Hubungan dan Kerja Sama dalam Bidang Dakwah

Panti Asuhan Arrohmah menjalin hubungan dan kerja sama dengan berbagai pihak dalam bidang dakwah. Hubungan ini melibatkan lembaga-lembaga keagamaan, relawan, dan komunitas masyarakat yang memiliki visi yang sama dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan dakwah bersama, pelatihan untuk pengajar dan anak-anak asuh, serta penyelenggaraan acara keagamaan di panti. Dengan menjalin hubungan yang baik, Panti Asuhan Arrohmah dapat memperluas jangkauan program dakwah dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Putri Rahmah sebagai Pengurus Panti Asuhan Arrahmah, 16 Juli 2024

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN ARROHMAH SEMARANG

Untuk sebuah lembaga atau organisasi dakwah yang berfokus pada kemajuan yang lebih baik, dibutuhkan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi. Dari semua fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, penulis menitikberatkan pada fungsi penggerakan, yang menjadi pusat dalam manajemen dakwah.

A. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dibandingkan dengan teori mengenai fungsi penggerakan dakwah, ditemukan keselarasan antara definisi teori dan penerapannya di lapangan. Fungsi penggerakan dakwah di Panti Asuhan Arrohman sangat terkait dengan kemampuan pemimpin dalam memotivasi anggotanya agar bersedia bekerja, melaksanakan tugas, dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang telah dikemukakan George Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen pada Bab II halaman 17 yang menjelaskan bahwa *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Agar dapat melaksanakan penggerakan, diperlukan kemampuan untuk memotivasi orang lain agar bersedia bekerja, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan kesadaran dan ketulusan dalam menyelesaikan tugas mereka, sehingga tujuan yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Menurut berbagai teori yang telah dijelaskan, tujuan dari fungsi penggerakan adalah untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dan pembagian tugas yang ditetapkan dapat dilaksanakan dengan nyata melalui upaya menggerakkan

seluruh elemen dalam organisasi. Sejalan dengan teori ini, Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan dalam penerapan fungsi penggerakan dakwah bertujuan untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis menunjukkan bahwa penggerakan di Panti Asuhan Ar-Rohmah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan memanfaatkan keahlian dalam memotivasi orang lain agar bersedia bekerja dengan tulus demi mencapai tujuan organisasi.

Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam upaya implementasi fungsi actuating dakwah, menggerakan para pengajarnya dengan langkah sebagai berikut :

1. Pemberian Motivasi Oleh Pengelola Kepada Anak Asuh

Penggerakan dakwah di Panti Asuhan Ar-rohmah sangat bergantung pada kemampuan pemimpin. Pemimpin di sini harus mampu menjadi teladan yang inspiratif, tidak hanya mengarahkan secara instruksional tetapi juga menguatkan semangat dakwah dengan nilai-nilai ketulusan, kerja sama, dan dedikasi. Pengurus harus memastikan bahwa pengajar memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik anak-anak asuh, tidak hanya berdasarkan kewajiban tetapi juga dorongan spiritual untuk mendukung misi dakwah yang mulia. Program dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembinaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pengajian rutin, pelatihan keterampilan ibadah, serta pembinaan akhlak mulia. Selain itu, terdapat juga program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak asuh, seperti konseling agama dan pendampingan psikologis.

Dalam hal ini KH Parsin Abdullah memainkan peran penting dalam penggerakan dakwah di Panti Asuhan Ar-rohmah, baik sebagai pemimpin spiritual maupun sebagai teladan dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Beliau tidak hanya memberi arahan bagi pengurus dan pengajar, tetapi juga menyemangati mereka dengan pendekatan yang penuh keikhlasan dan integritas. KH Parsin Abdullah senantiasa mengingatkan pentingnya kerja sama yang harmonis di antara pengurus, pengajar, dan anak-anak asuh, agar setiap individu merasa terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan panti.

KH Parsin Abdullah juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga penguatan karakter. Beliau mendorong pengajar untuk menjadikan dakwah sebagai sarana membangun kepribadian anak-anak asuh, agar kelak mereka tumbuh sebagai insan yang beriman, mandiri, dan siap menjadi penerus perjuangan dakwah. Dorongan tersebut biasanya diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun kepribadian anak-anak asuh secara keseluruhan. Salah satu kegiatan utama adalah pengajian rutin, di mana pengajar menyampaikan materi keislaman yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak-anak. Pengajian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Melalui pendekatan yang interaktif dan komunikatif, anak-anak didorong untuk memahami Islam sebagai panduan hidup yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi yang dilakukan KH Parsin Abdullah untuk para pengajar di Panti Asuhan Arrahmah yaitu :

suhan Ar-Rohmah berdasarkan teks yang diberikan:

1. Motivasi Spiritual untuk Pengajaran

Pengurus panti asuhan memberikan motivasi spiritual yang kuat kepada pengajar untuk mendidik anak-anak asuh tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari misi dakwah yang mulia. Dorongan ini memastikan bahwa pengajaran dilakukan dengan penuh dedikasi dan semangat yang tulus.

2. Memberikan Teladan yang Inspiratif

KH Parsin Abdullah memberikan contoh yang inspiratif melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini memotivasi pengurus dan pengajar untuk mengikuti jejak beliau dalam menjalankan dakwah dengan integritas dan keikhlasan.

3. Memperkuat Kerja Sama yang Harmonis

KH Parsin Abdullah selalu menekankan pentingnya kerjasama yang harmonis di antara pengurus, pengajar, dan anak-anak asuh, agar semua pihak merasa terlibat dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di panti asuhan.

4. Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pendidikan yang diberikan di panti asuhan tidak hanya fokus pada aspek akademis, seperti pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memperkuat karakter anak-anak dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

5. Pengembangan Karakter Anak Asuh

KH Parsin Abdullah mendorong pengajar untuk menjadikan dakwah sebagai sarana untuk membentuk karakter anak-anak asuh, agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, mandiri, dan siap melanjutkan perjuangan dakwah di masa depan.

Dengan pendekatan ini, KH Parsin Abdullah berupaya membentuk lingkungan yang kondusif, di mana anak-anak asuh merasa didukung secara spiritual dan sosial, sementara pengajar dan pengurus merasa termotivasi untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di panti.

2. Bimbingan Dalam Pelaksanaan Berbagai Kegiatan

Dalam melakukan bimbingan, dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan bimbingan dan koordinasi yang baik antara semua pihak agar terjalin hubungan silaturahmi yang harmonis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan adanya bimbingan yang baik, penyampaian informasi terkait kegiatan di Panti Asuhan Ar-Rohmah akan lebih mudah dan akan tercipta saling menghargai antara satu sama lain.

Para pengurus panti asuhan telah melakukan berbagai upaya untuk memperluas jaringan dakwah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Salah satu langkah utama yang diambil adalah dengan memperkuat hubungan antara panti asuhan dan komunitas sekitar.

Mereka mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pengajian rutin, kegiatan bakti sosial, dan acara-acara keagamaan yang terbuka untuk umum. Melalui kegiatan ini, panti asuhan berusaha membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya dakwah dan peran panti asuhan dalam mendidik dan membina anak-anak yang kurang beruntung.

Para pengurus juga aktif berkolaborasi dengan berbagai lembaga keagamaan, institusi pendidikan, dan tokoh masyarakat. Mereka mengundang ustadz, tokoh agama, dan relawan untuk memberikan ceramah, pelatihan, atau program bimbingan kepada anak-anak panti serta masyarakat sekitar. Dengan cara ini, panti asuhan tidak hanya menjadi tempat perlindungan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai keagamaan.

Adapun analisis terkait bimbingan yang dilakukan pengurus, sejauh mana bimbingan dilakukan dan bimbingan yang perlu ditingkatkan sebagai berikut :

- a. Bimbingan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas atau kegiatan di Panti Asuhan Ar-Rohmah berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Bimbingan ini meliputi koordinasi antara semua pihak, baik pengurus panti, staf, anak-anak, maupun masyarakat sekitar, agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Selain itu, bimbingan juga mencakup pengelolaan kegiatan dakwah dan sosial, seperti pengajian rutin, kegiatan bakti sosial, dan acara keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar.
- b. Panti Asuhan Ar-Rohmah telah melakukan berbagai upaya untuk memperluas jaringan dakwah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Salah satu langkah utama yang diambil adalah memperkuat hubungan antara panti asuhan dan komunitas sekitar, yang tercermin dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan yang terbuka untuk umum. Selain itu, mereka juga aktif berkolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan, institusi pendidikan, dan tokoh

masyarakat untuk mengadakan ceramah, pelatihan, dan program bimbingan bagi anak-anak panti dan masyarakat sekitar.

- c. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah memperluas jangkauan kegiatan dakwah, baik dari sisi partisipasi masyarakat maupun kerjasama dengan lebih banyak pihak eksternal. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan agar lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Peningkatan dalam hal komunikasi, serta penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan audiens, juga perlu diperhatikan.

Bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohmah berperan penting dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Hal ini mencakup koordinasi yang efektif antara pengurus panti, staf, anak-anak asuh, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Bimbingan ini juga menyentuh berbagai aspek, seperti pengelolaan kegiatan dakwah dan sosial, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pengajian rutin, bakti sosial, dan acara keagamaan.

Panti Asuhan Ar-Rohmah telah berhasil memperluas jaringan dakwahnya dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang terbuka untuk umum. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan, institusi pendidikan, dan tokoh masyarakat semakin memperkuat dampak dakwah yang dilakukan, baik bagi anak-anak panti maupun masyarakat sekitar. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan kerjasama dengan lebih banyak pihak eksternal. Hal ini penting untuk memastikan pesan dakwah dapat diterima lebih luas.

3. Komunikasi Pengasuh kepada Pengajar

Komunikasi antara pengasuh dan pengajar tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengoordinasikan kegiatan dakwah, pembelajaran, dan pembinaan akhlak anak-anak asuh.

Pengasuh sebagai pihak yang memahami kondisi psikologis, emosional, dan kebutuhan sehari-hari anak asuh, memiliki peran penting dalam menjembatani program dakwah yang dijalankan oleh pengajar.

Komunikasi yang efektif harus bersifat dua arah, di mana pengasuh menyampaikan informasi mengenai kondisi anak asuh, termasuk aspek spiritual, akademik, dan sosial mereka, sementara pengajar memberikan masukan terkait metode pembelajaran atau pendekatan dakwah yang tepat. Hal ini memerlukan adanya sinergi dan saling pengertian, agar tujuan utama dari fungsi *actuating* dakwah, yaitu membimbing anak-anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan mandiri, dapat tercapai.

Komunikasi antara pengasuh dan pengajar dapat terwujud secara konkret melalui berbagai kegiatan di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang. Adapun kegiatan di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan sebagai berikut:

a. Rapat Koordinasi Mingguan

Setiap minggu, pengasuh dan pengajar dapat mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak asuh, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, dan merencanakan program dakwah ke depan. Dalam rapat ini, rapat langsung di pimpin oleh KH Parsin Abdullah, beliau memberikan laporan mengenai kondisi psikologis dan sosial anak-anak, sementara pengajar memberikan masukan terkait metode dakwah atau materi yang harus ditekankan dalam pembelajaran.

b. Pengkajian Bersama Terkait Materi Dakwah

Untuk memastikan keselarasan visi, pengasuh dan pengajar dapat mengadakan sesi diskusi bersama tentang materi yang akan diajarkan kepada anak asuh. Misalnya, membahas tema akhlak, tata cara ibadah, atau nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kebutuhan anak. Pada diskusi ini KH Parsin Abdullah memberikan perspektif berdasarkan teori dakwah, sementara pengasuh menyampaikan kebutuhan nyata yang dialami anak asuh.

c. Evaluasi Kegiatan Dakwah Bulanan

Setelah serangkaian kegiatan dakwah dilaksanakan, pengasuh dan pengajar dapat melakukan evaluasi bulanan untuk membahas keberhasilan dan kendala yang dihadapi di Panti. Misalnya, apakah anak asuh menunjukkan peningkatan dalam hal keislaman atau ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Evaluasi ini memungkinkan komunikasi berlangsung secara mendalam dan terstruktur.

Komunikasi yang terjalin baik antara pengasuh dan pengajar akan mendukung implementasi fungsi *actuating* dakwah secara optimal di Panti Asuhan Ar-Rohmah. Hal ini memungkinkan adanya kesinambungan antara visi dakwah dan operasional sehari-hari di panti, sehingga berdampak positif pada perkembangan spiritual dan moral anak asuh.

4. Menjalin Hubungan dan Kerjasama Dalam Bidang Dakwah

Panti Asuhan Ar-rohmah juga terkait dengan pondok pesantren, yang menambah dimensi lain dalam penerapan fungsi *actuating* dakwah. Karena panti asuhan ini beroperasi bersama pondok, ada upaya untuk membagi sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun tenaga pengajar. Pengurus panti harus mampu menggerakkan kedua lembaga tersebut secara sinergis, agar tidak terjadi benturan atau kekurangan dalam pengelolaan kedua institusi. Hal ini menuntut kemampuan manajerial yang baik dari para pengurus dalam menjalankan fungsi penggerakan dakwah secara efisien.

Secara strategis, pengelolaan yang sinergis juga bisa menjadi peluang dakwah yang lebih kuat dan inklusif. Kolaborasi antara panti asuhan dan pesantren memungkinkan penyatuan visi dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai Islam sekaligus memberikan pelayanan sosial kepada anak yatim. Namun, pengurus harus memperhatikan keseimbangan dalam menjalankan fungsi sosial panti asuhan dan fungsi pendidikan pondok pesantren agar masing-masing dapat memenuhi tujuannya secara optimal tanpa mengorbankan kualitas pelayanan.

Tabel Implementasi Kegiatan *Actuating* Panti Asuhan Ar-Rohmah

No	Kegiatan/Program	Bentuk <i>Actuating</i> Dakwah	Implementasi
1	Sesi Motivasi dan Kajian Rutin	Pemberian motivasi kepada pengajar dan anak-anak asuh	Diadakan sesi motivasi mingguan / bulanan untuk memperkuat semangat dakwah, yang mengisi pada kegiatan ini yaitu langsung dari pada ketua Panti Asuhan Ar-Rohmah KH Parsin Abdullah. Dalam kegiatan ini memiliki kendala yaitu ketidakhadiran para pengajar karena bertabrakan waktu kegiatan dengan kegiatan yang lain.
2	Kerja Sama dengan Lembaga Lain	Menjalin hubungan dengan lembaga keagamaan, pesantren, dan institusi pendidikan	Pihak yang berperan pada kegiatan ini yaitu para Pengurus panti. Untuk kendalanya seperti perbedaan visi, anggaran terbatas, atau kesulitan koordinasi dengan pihak eksternal
3	Sinergi dengan Pondok Pesantren	Kolaborasi dalam sumber daya dan program bersama	Dengan mengadakan program belajar bersama, pembagian tenaga pengajar, dan sharing terkait fasilitas yang dilakukan oleh para pengurus panti
4	Komunikasi Pengasuh Kepada Pengajar	Mendorong pengajar untuk berperan aktif dalam menyampaikan ajaran agama.	Pengasuh mengadakan pelatihan dakwah untuk pengajar, mengajarkan metode menyampaikan dakwah secara efektif. Mengajak pengajar untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar mengajar secara konsisten.

B. Analisis Upaya Pengurus Panti Asuhan Arrohmah dalam Memberikan Arahan kepada Pengajar untuk Meningkatkan Kegiatan Dakwah

Analisis upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah Kec. Ngaliyan, Kota Semarang dalam memberikan arahan kepada pengajar untuk meningkatkan kegiatan dakwah merupakan salah satu bentuk implementasi fungsi manajemen dakwah yang penting, khususnya dalam hal penggerakan dan pengorganisasian. Pengurus panti asuhan bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administrasi, tetapi juga dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Mereka

memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan kepada para pengajar agar tujuan dakwah tercapai secara efektif.

1. Pengurus memberikan arahan Kepada Para Pengajar

Dalam pertemuan ini, pengurus panti menyampaikan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dakwah yang sudah berlangsung, serta memberikan masukan tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini mencakup berbagai hal, seperti metode pengajaran, pendekatan terhadap anak-anak panti, serta pemahaman agama yang harus disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan latar belakang yang berbeda. pengurus panti juga mengarahkan pengajar untuk selalu mengedepankan kesabaran dan empati dalam mendidik anak-anak. Mengingat anak-anak panti sering kali memiliki latar belakang yang sulit, pendekatan yang lebih emosional dan penuh kasih sayang sangat diperlukan. Pengurus menekankan pentingnya pengajar dalam membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterima dengan baik dan lebih efektif. Pendekatan ini diyakini akan membangun ikatan yang kuat antara pengajar dan anak-anak, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan dakwah.

Pengurus panti juga mendorong pengajar untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi dakwah, baik melalui penggunaan media digital, visual, maupun metode pengajaran yang interaktif. Inovasi ini diharapkan dapat menarik minat anak-anak dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah. Dalam hal ini, pengurus sering mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengajar untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar, serta memberikan contoh-contoh metode pengajaran yang kreatif dan efektif.

Selain arahan dalam hal metode pengajaran, pengurus panti juga memberikan dukungan moral dan spiritual kepada para pengajar. Mereka menyadari bahwa mengajar di panti asuhan dengan tantangan

yang beragam memerlukan ketangguhan mental dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, pengurus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan penuh kebersamaan, di mana para pengajar merasa dihargai dan didorong untuk terus bersemangat dalam menjalankan tugas dakwah mereka.

Dukungan ini juga mencakup pemberian arahan dalam manajemen waktu dan pembagian tanggung jawab. Pengurus memastikan bahwa pengajar memiliki jadwal yang jelas dan terorganisir, sehingga seluruh program dakwah dapat dijalankan dengan lancar dan tidak tumpang tindih. Dengan manajemen yang baik, kegiatan dakwah dapat terlaksana secara terstruktur dan memberikan dampak yang lebih besar pada anak-anak panti.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah, pengurus panti asuhan juga menggunakan media sosial dan platform digital. Mereka memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan yang sedang atau akan dilakukan oleh panti, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, baik melalui donasi maupun kehadiran fisik dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dengan strategi ini, cakupan dakwah dapat diperluas ke lapisan masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas pada komunitas lokal saja.

Dalam upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah untuk memberikan arahan kepada pengajar dalam meningkatkan kegiatan dakwah, terdapat beberapa aspek yang telah berjalan dengan efektif, serta beberapa kendala atau aspek yang masih perlu diperbaiki agar program dakwah dapat lebih optimal. Sebagai bagian dari implementasi manajemen dakwah, pengurus panti telah berhasil membangun sistem komunikasi yang efektif dengan para pengajar, baik melalui pertemuan rutin maupun dalam bentuk pelatihan yang terstruktur. Pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus tidak hanya bertujuan untuk memberikan evaluasi dan masukan, tetapi juga menjadi ruang bagi

pengajar untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar anak-anak panti.

Kegiatan ini terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan pengajar dan memastikan bahwa kegiatan dakwah tetap berada pada jalur yang sesuai dengan visi dan misi panti asuhan. Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada penguatan karakter pengajar melalui dukungan moral dan spiritual. Ini merupakan upaya penting untuk menjaga semangat dan komitmen pengajar, mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak-anak dengan latar belakang yang beragam dan kadang-kadang penuh dengan kesulitan.

2. Pelatihan Dakwah Untuk Pengajar

Pelatihan dakwah untuk pengajar merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung implementasi fungsi *actuating* dakwah, khususnya di lingkungan panti asuhan seperti Ar-Rohmah Ngaliyan. Fungsi *actuating* dalam konteks dakwah merujuk pada pelaksanaan aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dengan tujuan memastikan pesan-pesan Islam tersampaikan secara efektif dan berdampak positif pada sasaran dakwah.

Pentingnya pelatihan dakwah ini tidak terlepas dari peran pengajar sebagai agen utama dalam proses pendidikan agama dan pembentukan karakter anak-anak di panti. Sebagai individu yang memiliki tanggung jawab besar, pengajar tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan metode pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam berdakwah menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Pelatihan dakwah yang diberikan dapat difokuskan pada penggunaan metode-metode interaktif yang relevan dengan kondisi audiens, yaitu anak-anak di panti asuhan. Metode interaktif ini mencakup pendekatan seperti diskusi kelompok, bercerita (storytelling),

permainan edukatif, dan simulasi yang memungkinkan anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses dakwah menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami pesan yang disampaikan secara mendalam.

Efektivitas dakwah juga menjadi perhatian utama dalam pelatihan. Pengajar perlu dibekali kemampuan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang sederhana, jelas, dan menyentuh hati. Misalnya, kemampuan bercerita dengan menggunakan analogi yang mudah dipahami anak-anak atau kemampuan memberikan nasihat yang bersifat membangun tanpa terkesan menggurui. Dalam hal ini, penguasaan teknik komunikasi menjadi elemen penting yang harus ditanamkan dalam pelatihan.

Pelatihan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah menggunakan media seperti video, gambar interaktif, atau bahkan platform digital dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menarik perhatian anak-anak yang telah terbiasa dengan teknologi modern.

Adapun beberapa jenis pelatihan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Arrahmah Semarang yaitu :

a. Penggunaan Metode Interaktif

Pelatihan difokuskan pada penggunaan metode interaktif yang relevan dengan audiens, yaitu anak-anak di panti asuhan. Ini mencakup berbagai pendekatan yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses belajar.

b. Diskusi Kelompok

Penggunaan diskusi kelompok untuk mendorong interaksi dan berbagi ide antara anak-anak, memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep dakwah, kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan rutin seminggu sekali.

c. Storytelling (Bercerita)

Pengajaran menggunakan cerita (storytelling) yang disampaikan dengan cara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini

membantu anak-anak dalam memahami pesan dakwah secara lebih mendalam.

d. Permainan Edukatif

Pelatihan juga mencakup penggunaan permainan edukatif yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain. Hal ini membuat proses dakwah lebih menyenangkan dan efektif.

e. Simulasi

Simulasi yang memungkinkan anak-anak untuk berperan aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka menginternalisasi pesan yang disampaikan.

pelatihan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anak-anak, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan dakwah. Namun, ke depannya, kualitas dan variasi kegiatan dakwah harus terus diperbaiki untuk memastikan bahwa pesan dakwah tetap relevan dan efektif, serta lebih melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan panti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang, dapat disimpulkan bahwa fungsi penggerakan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah berjalan selaras dengan teori manajemen, khususnya dalam aspek motivasi dan koordinasi. Keberhasilan penggerakan ini sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mendorong anggota agar bekerja dengan tulus demi mencapai tujuan dakwah. Implementasi dilakukan melalui berbagai upaya, seperti sesi motivasi rutin, kerja sama dengan lembaga lain, sinergi dengan pondok pesantren, serta peningkatan komunikasi antara pengasuh dan pengajar. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi eksternal, strategi yang diterapkan telah membantu memastikan bahwa tujuan dakwah dapat dijalankan secara efektif.
2. Upaya pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam memberikan arahan kepada pengajar untuk meningkatkan kegiatan dakwah telah berjalan dengan cukup efektif melalui evaluasi rutin, bimbingan, serta dukungan moral dan spiritual. Pengurus tidak hanya memastikan bahwa kegiatan dakwah selaras dengan visi dan misi panti, tetapi juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran agar lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, pelatihan dakwah yang diberikan kepada para pengajar turut memperkuat kompetensi mereka dalam menyampaikan ajaran Islam secara lebih efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam meningkatkan kualitas dan variasi metode dakwah serta memperluas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan panti, agar dampak dakwah lebih luas dan berkelanjutan.

B. Saran

Menurut hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah Semarang, peneliti mengajukan beberapa saran untuk mengimplementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Arrohmah :

- 1) Untuk pengasuh harus memiliki pemahaman agama yang baik agar mereka bisa menjadi contoh teladan dan mampu mengarahkan anak-anak panti dalam aktivitas dakwah secara praktis, seperti pengajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan pengasuh harus Fokus pada pengembangan akhlak dan karakter anak-anak melalui dakwah yang berbasis pada keteladanan. Pengasuh harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Upaya yang harus dilakukan pengasuh harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, seperti menunjukkan akhlak yang baik, kejujuran, dan kedisiplinan. Anak-anak cenderung meniru perilaku pengasuh dan Pengasuh bisa mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam rutinitas sehari-hari, seperti mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengajarkan adab berbicara, atau mengingatkan mereka tentang pentingnya membantu sesama.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak`yang selalu memberikan *support* dan bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustian, A. G. 2003. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ*. Jakarta: PT Arga.
- Ahmad, A. 2012. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Endang, A. 1998. *Manajemen umum*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Fatimah, M. 2013. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: PT Insani Media Pustaka.
- Ginanjjar, A. A. 2003. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ*. Jakarta: PT Arga.
- Handoko, H. 1986. *Manajemen* edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, H. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, S. P. 2017. *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Ibrahim, A. 2006. *Manajemen syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mitchell, T. R. 1997. *Research in organizational behaviour*. Greenwich, CT: JAI Press.
- Moeloeng, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif* edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Ilahi, W. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir, M., & Ilahi, W. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pimay, A. 2013. *Manajemen dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Purhantara, W. 2010. *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2008. *Perilaku organisasi* Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar metodologi penulisan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulsina. 2014. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Harakando Publishing.
- Suyanto, B. 2010. *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanthawi, J. 1983. *Unsur-unsur manajemen menurut ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Terry, G. R. 1993. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal, R., & Mulyadi, D. 2011. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

- Hukul, K., Jumaeda, & Husein, S. 2019. Peran pengasuh panti asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh. *Kuttab*, 1(1), 34.
- Khadafi, N. M. 2020. Fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 248.
- Riyadi, A. 2014. Formulasi model dakwah pengembangan masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2).
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. 2020. Implementasi manajemen sumber daya manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225-236.

Lain Lain :

- Dinas Sosial. 2019. *Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA)*. Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anaklksa-93>. Diakses pada 10 Juli 2019, pukul 20:21 WIB.
- Imamuddin, M. 2023. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mensejahterakan anak asuh di Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurul Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muamanah, P. Y. 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohman di Desa Godong Grobogan" Skripsi, IAIN Kudus
- Saha, N. 2022. Implementasi fungsi manajemen dakwah pada Panti Asuhan Baitul Walad Buah Kota Samarinda. Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
- Salsabil, M. N. 2020. Penerapan fungsi manajemen pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Draf Wawancara

Daftar Pertanyaan Kepada Ketua Panti Asuhan Ar-Rohmah :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya program dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Program dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah terbentuk sebagai respon terhadap kebutuhan untuk memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak asuh. Selain membentuk karakter yang baik, program ini juga bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan moral anak-anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki dasar agama yang kokoh.

2. Apa visi dan misi dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Bisa langsung aja lihat di Papan Visi & Misi Panti

3. Bagaimana Anda mendefinisikan fungsi actuating dalam konteks dakwah di panti asuhan ini?

Fungsi actuating dalam konteks dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah adalah menggerakkan seluruh komponen yang terlibat—staf, pengajar, dan anak-anak asuh—untuk melaksanakan program dakwah secara efektif. Ini termasuk memberikan motivasi, arahan, dan dukungan untuk memastikan setiap kegiatan dakwah berjalan sesuai rencana.

4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Kegiatan dakwah melibatkan berbagai pihak, termasuk staf pengelola panti, para pengajar agama, relawan, dan anak-anak asuh itu sendiri. Selain itu, sering kali ada tokoh agama dari luar yang turut serta memberikan ceramah atau pelatihan.

5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah dilakukan?

Perencanaan kegiatan dakwah dilakukan melalui diskusi antara pengurus panti dan para pengajar. Mereka merancang program yang sesuai dengan

kebutuhan anak-anak asuh, menyesuaikan dengan kalender pendidikan agama, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan fungsi actuating dakwah di panti asuhan ini?

Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, keterbatasan tenaga pengajar, dan kesulitan dalam memastikan bahwa semua anak-anak asuh bisa mengikuti program dakwah dengan baik, terutama yang memiliki latar belakang atau tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda.

7. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Untuk mengatasi tantangan ini, Panti Asuhan Ar-Rohmah berusaha untuk terus meningkatkan kolaborasi dengan lembaga atau individu yang bisa memberikan dukungan, melakukan pelatihan untuk staf pengajar, dan menggunakan metod dakwah yang lebih interaktif agar semua anak-anak asuh bisa terlibat aktif.

8. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua staf dan pengajar memahami dan menjalankan peran mereka dalam kegiatan dakwah?

Panti mengadakan briefing rutin dan pelatihan khusus untuk staf dan pengajar agar mereka memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan dakwah. Komunikasi yang terbuka dan evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan semua berjalan sesuai tujuan.

9. Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Pendekatan dakwah di panti ini meliputi ceramah agama, kajian kitab suci, diskusi interaktif, dan praktek langsung seperti sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya. Ada juga pendekatan personal bagi anak-anak yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

10. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan atau efektivitas dari kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan?

Keberhasilan kegiatan dakwah diukur melalui perubahan perilaku anak-anak asuh, peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, serta

melalui evaluasi berkala oleh pengajar. Keberhasilan juga diukur dari partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

11. Bagaimana keterlibatan anak-anak asuh dalam kegiatan dakwah?

Anak-anak asuh berperan aktif dalam kegiatan dakwah. Mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam beberapa aspek pelaksanaan, seperti memimpin doa atau memberikan ceramah singkat di depan teman-teman mereka.

12. Bagaimana Anda melihat dampak dari kegiatan dakwah terhadap perkembangan spiritual dan moral anak-anak asuh?

Kegiatan dakwah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan spiritual dan moral anak-anak. Mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih memahami ajaran agama, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam keseharian.

13. Apakah ada kerja sama dengan lembaga eksternal atau tokoh agama dalam pelaksanaan dakwah?

Panti Asuhan Ar-Rohmah sering bekerja sama dengan lembaga dakwah, masjid-masjid setempat, serta tokoh agama yang diundang untuk memberikan ceramah atau pelatihan keagamaan khusus.

14. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan dakwah di panti asuhan ini?

Masyarakat sekitar mendukung kegiatan dakwah dengan berpartisipasi dalam beberapa acara keagamaan yang diadakan di panti, serta memberikan bantuan baik dalam bentuk tenaga, finansial, maupun material untuk mendukung kelangsungan program dakwah.

15. Bagaimana cara Anda menjaga keberlanjutan program dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Panti memastikan keberlanjutan program dakwah dengan terus melakukan evaluasi, memperbarui metode pengajaran, dan mencari dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif.

16. Adakah inovasi atau program baru yang sedang direncanakan untuk meningkatkan kegiatan dakwah?

Beberapa inovasi yang sedang direncanakan termasuk pengembangan modul dakwah berbasis teknologi, seperti penggunaan video atau aplikasi interaktif, serta pembentukan kelompok diskusi agama yang lebih intensif bagi anak-anak yang menunjukkan minat lebih.

17. Bagaimana Anda memotivasi anak-anak asuh untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah?

Motivasi diberikan dengan cara memberikan penghargaan kepada anak-anak yang aktif dalam kegiatan dakwah, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif dalam setiap kegiatan agar mereka merasa terlibat dan tertarik.

Daftar Pertanyaan Kepada Anak Didik Panti Asuhan Ar-Rohmah :

1. Bisakah kamu menceritakan pengalamanmu pertama kali ikut serta dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah?

Pengalaman pertama kali mengikuti kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah sangat mengesankan. Awalnya, saya merasa gugup karena belum terbiasa, tetapi para pengajar dan teman-teman sangat mendukung. Kegiatan seperti ceramah agama dan diskusi membuat saya lebih memahami ajaran Islam secara mendalam.

2. Apa saja kegiatan dakwah yang paling kamu sukai dan mengapa?

Kegiatan yang paling saya sukai adalah kajian Al-Quran dan diskusi interaktif. Selain karena menambah wawasan agama, suasananya santai dan kami bisa bertanya langsung kepada pengajar. Diskusi ini membantu saya lebih memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana para pengurus panti asuhan memberikan arahan kepada kalian dalam kegiatan dakwah?

Para pengurus panti memberikan arahan yang jelas dan terstruktur dalam setiap kegiatan dakwah. Mereka selalu mengingatkan pentingnya

niat ikhlas dalam berdakwah dan beribadah. Selain itu, mereka juga sering memberikan motivasi agar kami semangat dalam mengikuti kegiatan.

4. Bagaimana kamu dan teman-temanmu diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah?

Kami diajarkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dakwah dengan memulai dari hal-hal kecil, seperti mengajak teman untuk shalat berjamaah, memimpin doa, atau memberikan ceramah singkat. Para pengajar sangat sabar dan selalu memberikan bimbingan serta dukungan dalam proses ini.

5. Bagaimana pandanganmu terhadap peran pengajar dalam kegiatan dakwah di panti asuhan ini?

Saya melihat peran pengajar sangat penting dalam kegiatan dakwah di panti asuhan ini. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap. Pengajar di sini sangat ramah, dan mereka selalu membuka ruang diskusi agar kami lebih mudah memahami materi.

6. Bagaimana cara pengurus panti asuhan memotivasi kalian untuk aktif dalam kegiatan dakwah?

Pengurus panti memotivasi kami dengan berbagai cara, seperti memberikan penghargaan kepada anak yang aktif, mengadakan lomba-lomba dakwah, dan membuat suasana kegiatan yang menyenangkan. Mereka juga sering berbagi kisah inspiratif yang membuat kami semakin termotivasi untuk berperan aktif dalam dakwah.

7. Apakah ada kegiatan dakwah yang menurutmu perlu ditingkatkan atau diperbaiki? Jika ya, apa dan mengapa?

Menurut saya, kegiatan seperti dakwah kreatif atau melalui media sosial bisa lebih ditingkatkan. Ini penting karena banyak dari kami yang tertarik dengan teknologi dan media, sehingga pendekatan dakwah melalui platform tersebut bisa lebih menarik dan efektif, terutama untuk generasi muda.

8. Apakah kamu pernah berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di luar panti asuhan? Bisa ceritakan pengalamanmu?

Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di luar panti, seperti memberikan ceramah singkat di masjid terdekat. Pengalaman ini sangat berharga karena saya belajar berinteraksi dengan orang-orang dari luar panti dan merasakan tanggung jawab sebagai seorang dai muda. Ini membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berdakwah.

9. Bagaimana kamu melihat peran dakwah dalam kehidupan sehari-harimu di panti asuhan?

Dakwah di panti asuhan menjadi bagian dari kehidupan kami sehari-hari. Selain menguatkan keimanan, kegiatan ini juga membantu kami dalam membentuk karakter yang lebih baik, seperti disiplin dalam shalat, lebih peduli terhadap sesama, dan selalu berusaha untuk berbuat baik dalam setiap kesempatan.

10. Apa harapanmu untuk perkembangan kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah ke depannya?

Harapan saya adalah agar kegiatan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah bisa terus berkembang, terutama dalam menggunakan teknologi dan metode yang lebih kreatif. Saya juga berharap lebih banyak kolaborasi dengan lembaga-lembaga eksternal agar wawasan kami semakin luas dan program dakwah di sini semakin bervariasi dan menarik.

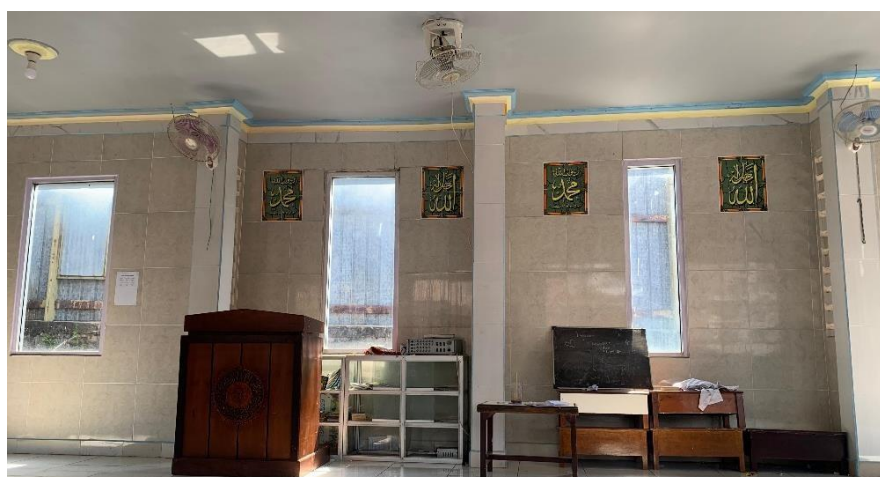
Dokumentasi



Gambar 3 : Plang Panti Asuhan Arrohmah



Gambar 4 : Wawancara Dengan Pengurus Panti



Gambar 5 : Gedung Panti Asuhan



Gambar 6 : Beberapa Pengajar Di Panti Asuhan



Gambar 7 : Kegiatan Belajar Mengajar Santri Panti Asuhan



Gambar 8 : Panti Asuhan Arrohmah



Gambar 9 : Para Santri Panti Asuhan Arrohmah



Gambar 10 : Para Santri Sedang Belajar Rebana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nurul Aniisah
2. Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 19 Januari 2002
3. NIM 2001036082
4. Alamat Rumah : Dusun 2, RT 006/ RW 002, Tanggul Angin,
Punggur, Lampung Tengah, Lampung.
5. No. Hp 085896790750
6. E-Mail : nurulnisha02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 3 Tanggul Angin
2. SMP : SMP TMI Raudhatul Qur'an Metro
3. SMA : MAN 1 Metro
4. PT : UIN Walisongo Semarang